

# STUDY ANALISA TERHADAP KANDUNGAN SURAT YASIN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1  
Ilmu Ushuluddin



Oleh:

**EL. IMAM HUSNI**

**NIM : EO.3.3.93.151**

FAKULTAS USHULUDDIN  
IAIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
1999

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqosyahkan oleh sidang penguji Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, pada :

H a r i : Selasa

Tanggal : 23 Pebruari 1999

Dengan demikian skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin, pada :

H a r i : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Surabaya IAIN Sunan Ampel



*[Signature]*  
Khozim Affandi MA.  
NIP. 150 190 962

Secretaris,

1. Drs. H. Zainul Arifin MA  
NIP. 150 240 378

*[Signature]*  
(.....)

Penguji I,

2. Drs. H. Muhammad Ihsan  
NIP. 150 080 178

*[Signature]*  
(.....)

Penguji II,

3. Drs. H. Muhammad Svarif  
NIP. 150 224 885

(.....)





## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah.

Manusia adalah salah satu makhluk Allah SWT yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dengan dasar hadits dan Al Qur'an yang ada.

Al Qur'an adalah merupakan kitab Allah yang sengaja diturunkan untuk umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya. Abu Hurairah Ra pernah menerima suatu hadits dari Nabi Muhammad sbh :

تركت فيكم امرين لن تضلوا ابدا فان تمسكتم بهما  
كتاب الله وسنة

Artinya : Telah aku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang kamu sekalian tidak akan sesat setelah kamu sekalian (memegangi) keduanya, (kedua perkara itu adalah) Kitab Allah dan Sunnahku. (Hadits Riwayat Al Hakim)<sup>1</sup>

Maka hadits di atas idengil dengan maksud ayat 43 dari surat az Zuhruf :

فاستمسك بالذي وحي اليك انك على صراط مستقيم .

Artinya : Maka berpegang teguhlah kamu kepada apa yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di jalan yang lurus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al Imam Jalaludin Abder Rahuman Bin Abu Bakar As - Sayuti, Al Ja - mi'us Shaghi - r, Ba-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah, Indonesia, hal 130

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Peneafsir Al Qur'an, Jakarta, 1985 hal 799.





Sementara Allah sendiri menegaskan bahwa berkali-kali lipat bahwa lautan tinta sekalipun tidak akan cukup untuk mencatat kalimat-kalimatnya. Sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya.

Surat Al Kahfi ayat 100 :

قل لو كان البحر مِذاً للكلمات ربي لنفد البحر قبل ان تنفد كلمات ربي  
ولو جئنا بمثله مِذاً . الكهف : ١٠٩

Artinya : Katakanlah : "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".<sup>5</sup>

Surat Luqman ayat 27 :

ولو انما في الارض من شجرة اقلام والبحر مِده من بعده سبعة اعصر  
ما نفدت كلمات الله . ان الله عزيز حكيم . لقمان : ٢٧

Artinya : Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>6</sup>

Dengan keberadaan Al qur'an yang sedemikian rupa, maka bukan berarti Allah bermaksud agar kitab tersebut dijadikan sebagai barang koleksi belaka, akan tetapi tanpa mengurangi nilai ibadah dalam membacanya - Tuhan murka kalau Al qur'an dibiarkan begitu saja, tanpa di-

<sup>5</sup> I b i d, hal 459

<sup>6</sup> I b i d, hal 656

fahami maknanya dan tidak diamalkan kehendaknya. Hal tersebut sebagaimana tergambar dalam salah satu firman Nya, yaitu pada surat Muhammad ayat 24 :

أفلا يتدبرون القرآن أم على قلوب أقفالها.

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al -  
Qur'an ataukah hati mereka terkunci?<sup>7</sup>

Sedang pada ayat yang lain Allah mengumpamakan ahli Ta-  
urat yang tidak mau mengamalkan kitabnya diumpamakan  
hewan khinzir yang memuat kitab. Kitab dianggap sebaga  
i barang muatan belaka (tanpa diketahui apa sebenarnya  
fungsi dan maksud kitab tersebut), firman Allah pada  
surat Al Jum'ah ayat 5 menyebutkan sbb.:

مثل الذين حملوا التوراة ثم لم يحملوها كمثل الحمار  
حمل أسفاراً.

Artinya : Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepa-  
danya Taurat, kemudian mereka tiada memikul-  
nya adalah seperti keledai yang membawa kitab  
kitab yang tebal;<sup>8</sup>

Menurut Prof.DR.H. Mahmud Yunus, bahwa hal tersebut sa-  
ma juga bagi orang-orang ahli Al Qur'an yang mengang-  
gap Al Qur'an sebagai barang kebanggaan belaka tanpa  
memahami dan mengamalkannya.<sup>9</sup>

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka wajiblah  
bagi setiap muslim yang ingin meningkatkan keimanannya  
untuk selalu membaca, mempelajari, memahami maksud dan  
mengamalkan kehendak daripada Al Qur'an, kemudian memeli-  
hara dan menyebarkannya.

<sup>7</sup> I b i d, hal 833

<sup>8</sup> I b i d, hal 932

<sup>9</sup> Mahmud Yunus Prof.DR.H., Tafsir Qur'an Karim,  
PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1979, hal 829.





anda berhasil menyadari suatu rahasia Al Qur'an dengan usaha sendiri, maka akan lebih kuatlah motif anda akan lebih meningkatkan daya kemampuan untuk terus senantiasa merenungkan, merindukan pemahaman dan menemukan lebih banyak lagi rahasia Al Qur'an lainnya.<sup>11</sup>

Hubungannya dengan hal tersebut di atas, dalam penyusunan skripsi ini penulis uraikan melalui sebuah judul "STUDY ANALISA TERHADAP KANDUNGAN SURAT YASIN

#### B. Penegasan Judul.

Sebagai pendekatan untuk memasuki uraian dalam skripsi ini, penulis hendak mengantarkan pembaca untuk memahami judul sebagaimana yang tertera pada halaman yang paling depan. Dimaksudkan dalam hal tersebut adalah melalui penegasan judul sbb.:

Redaksi Judul : "Study analisa terhadap kandungan surat Yasin

Study Analisa : Studi berarti menggunakan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Analisa : penyelidikan sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana kedudukan perkaranya dan sebagainya.<sup>2</sup>

Study Analisa berarti suatu usaha untuk mengetahui suatu masalah dengan melalui penyelidikan terhadap sesuatu masalah yang menjadi tujuan.

<sup>11</sup> Saifullah Mahyuddin MA, permata Al Qur'an (Terjemahan : "Jawahirul Qur'an" karya Imam Al Ghazali), Raja wali, Jakarta, hal 84

<sup>1</sup> Poerwadarminta WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal 965.

<sup>2</sup> I b i d, hal 39







#### F. Sumber Data Yang Dipergunakan.

Sesuai dengan bentuk riset (riset perpustakaan/riset leterer) dan data yang diperlukan, maka sumber data yang dianggap memenuhi kebutuhan yaitu semua kitab yang di dalamnya memuat keterangan yang berkaitan dengan Al Qur'an - khususnya surat Yasin. Sebagai contoh seperti : kitab-kitab tafsir, Hadits, Ulu mul Qur'an dll.

Sebagai langkah dalam pengumpulan data adalah melalui :

1. Mendatangi Perpustakaan dan atau tempat-tempat pengkoleksian kitab-kitab.
2. Menkaji kitab-kitab yang dianggap memuat data yang diperlukan.
3. Mentransfer data-data yang diperoleh - ke dalam kertas catatan khusus atau kertas kerja pembuatan skripsi.

#### G. Metode Pembahasan.

Dalam pengolahan atau penganalisaan data pe - nulis menggunakan metode :

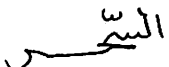
1. Komparasi, dengan pengertian membandingkan antara beberapa pendapat yang ada. Kemudian penulis am - bil daripadanya yang paling mantap untuk dipega - ngi.
2. Deduksi, dengan pengertian mengambil pengertian pengertian yang bersifat umum dari keterangan-ke-



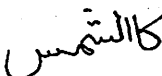




d. Al Syamsiyah di awal, ditulis jelas dengan merubah LAM dengan Syamsiyahnya.

Contoh :  = As Sihru

e. Al Syamsiyah di tengah, penulisan LAM diganti dengan mengikutkan huruf Syamsiyahnya pada kata sebelumnya.

Contoh :  = Kasy Syamsi

## H. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui alur pemikiran penulis melalui sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan dalam skripsi ini melalui tahapan-tahapan, dengan ini penulis bagi menjadi lima bab.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan sebelum di bahas hal-hal yang menjadi inti pembahasan. Dalam hal ini diuraikan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan judul, seperti penegasan judul, alasan memilihnya, tujuan pembahasannya dan sebagainya.

Pada bab kedua penulis uraikan mengenai berbagai pendapat tentang kandungan Al Qur'an, beserta sebagian pendapat mengenai kandungan yang terdapat dalam Surat Yasin.

Sebagai bab berikutnya adalah bab ketiga. Dalam hal ini penulis uraikan mengenai penjelasan maksud ayat-ayat yang terkandung dalam Surat Yasin serta keistimewaan yang ada di dalamnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tentang Teori Isi Al Qur'an.

Dalam kaitannya dengan pemformulasian isi Al Qur'an, terhadap beberapa pakar yang mengungkapkan tentang isi kandungan Al Qur'an.

1. Ahmad Mustafa Al Maraghy membagi sbb.:
  - a. Tauhid
  - b. Ibadah
  - c. Wa'ad dan Wa'id
  - d. Petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
  - e. Kisah-kisah<sup>1</sup>
2. Abdul Khaliq Sayyid Abu Ra-biyah membagi :
  - a. Aqa'id
  - b. Amal Sha-lih
  - c. Irsyad
  - d. Kisah-kisah
  - e. Wa'ad dan Wa'id
  - f. Hukum-hukum Amaliyah<sup>2</sup>
3. Ibnul Araby membagi sbb.:
  - a. Tauhid
  - b. Tadzkir
  - c. Hukum

---

<sup>1</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghy, Jilid I, Da-ru Ihya-i Turasil Araby, Berut, hal 23

<sup>2</sup> Abdul Khaliq Sayyid Abu Ra-biyah, Khamsata Asvaraqarnan Ma'al Qur'anil Karim, Da-rus Sa'by, Kaero, hal 33



4. Prof. DR. TN. Masby Ash Shiddicy membagi sbb.:
- a. Kepercayaan dan I'tikad
  - b. Akhlaq
  - c. Hukum<sup>3</sup>
5. Drs. Masfuk Zuhdi membagi sbb.:
- a. Tauhid
  - b. Janji dan Ancaman
  - c. Ibadah
  - d. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan
  - e. Cerita<sup>4</sup>
6. K. H. Moenawir Khalil membagi sbb.:
- a. Larangan
  - b. Perintah
  - c. Halal
  - d. Haram
  - e. Mahkam
  - f. Mutasyabih
  - g. Amsal<sup>5</sup>
7. Hanafi M. A. membagi menjadi :
- a. Tauhid
  - b. Ibadah
  - c. Janji dan Ancaman
  - d. Jalan untuk mencapai kebahagiaan
  - e. Riwayat dan cerita<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Masby Ash Shiddicy Prof. DR. T.M., Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, hal 148

<sup>4</sup> Masfuk Zuhdi Drs., Pengantar Ushul Qur'an, PT Bina Ilmu, Surabaya, Cet. II, hal 18

<sup>5</sup> Moenawar Khalil K.H., Op. Cit., hal 73

<sup>6</sup> A. Hanafi M.A., Ushul Fich, Wijaya, Jakarta, Cet - VIII, hal 103























- Sedang selain ayat 3 - 9 adalah ayat-ayat yang menggunakan metode MUBASYARAH.

2. Dalam ayat 13 - 29 kalau kita perhatikan maka memberikan pengertian kepada kita bahwa ayat tersebut mengandung kisah tentang suatu penduduk negeri yang enggan untuk beriman kepada Rasul Allah serta akibat yang di dapatnya.

Di dalam ayat-ayat tersebut tidak mengandung kedua metode yang lain (matsul atau mubasyarah).

3. Dalam ayat 30 - 32 kalau kita perhatikan maka memberikan pengertian kepada kita bahwa bahwa di dalamnya mengandung isyarat-isyarat kisah mengenai adanya kaum yang suka mengajak utusan atau rasul Allah serta kehancuran yang didapatnya. Lebih jelasnya dapatlah kita lihat pada surat Al Haj yang artinya sbb.:

"Dan jika mereka (orang-orang musrik) mendustakan kamu, maka sesungguhnya telah mendustakan juga sebelum mereka kaum Nuh, Ad dan Tsamud, dan kaum Ibrahim dan kaum Luth, dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian aku azab mereka, maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebencian-Ku (kepada mereka itu).

Berapalah banyaknya kota yang telah kami binasakan, yang penduduknya dalam keadaan salim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi.

(Surat Al Haj : 42 - 44)<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Nawawi Al Ja-wy, Al Tafsir Al Munir, Juz II, pt. Al Ma'arif, Bandung, hal 206







Dari semua uraian di atas dapat diambil kesimpulan singkat yaitu pada bagian awal surat Yasin mengemukakan penguatan kerasulan Nabi Muhammad. Sebab pada masa tersebut bangsa Quraisy belum mau beriman kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian kisah yang diungkapkan mengilustrasikan sketsa dan peristiwa tentang dua orang utusan dan penduduk negeri yang tidak mau mengimaninya. Kisah ini persis seperti keadaan bangsa Quraisy pada waktu itu yang tidak mau mengimani kerasulan Nabi Muhammad SAW.. Dengan demikian dapat diduga keras bahwa yang diutamakan dalam surat Yasin (di antaranya) adalah masalah kerasulan Nabi Muhammad SAW..

Kemudian pada akhir surat Yasin dapat dipastikan bahwa kandungan yang diutamakan adalah masalah Ba'ats. Hal tersebut dapat dilihat dari sebab nuzulnya. Pada waktu itu datanglah Al Ash Bin Wa-il dengan membawa tulang rapuh yang dipergunakan sebagai dalil keingkaraannya terhadap ajaran Nabi Muhammad tentang kehidupan kembali umat manusia, lantas diturunkan bagian akhir (ayat 77 - 83) dari surat Yasin tersebut.

\*\*\*NN\*\*\*









bangun, sungguh dia telah mensihir kalian!<sup>12</sup>

Dengan tanpa mempermasalahkan perbandingan sebab sebab nuzul di atas, dapat diambil suatu pengertian yang paling dasar bahwa ayat-ayat di atas adalah diturunkan berkaitan erat dengan sikap orang-orang kafir Quraisy yang selalu bersifat konfrontatif terhadap Nabi dan misi yang dibawa beliau.

#### Penjelasan Maksud Ayat :

##### Topik Penjelasan.

1. Yasin 2. Al Qur'an Yang Bijaksana 3. Nabi Muhammad Rasul Pembimbing ke Jalan Keselamatan 4. Al Qur'an adalah dari Zat Yang Maha Perkasa dan Maha Kasih 5. Tugas Rasulullah menyampaikan peringatan kepada orang-orang Quraisy 6. Berita Allah tentang reaksi orang kafir Quraisy 7. Peringatan hanya berpengaruh kepada hati yang condong untuk beriman 8. Balas dan Rekaman seluruh amal.

##### Penjelasan Masing-Masing Topik.

##### 1. Yasin.

Yasin ( يس ) adalah merupakan bagian dari ayat ayat Al Qur'an yang mutasyabih.<sup>13</sup> Untuk mengetahui maksudnya, para ahli Ta'wil menelusuri dengan cara Ta'wil atau kekuatan inspirasinya. Sedang Al Muffawwidlu-n ( orang-orang yang berserab diri ) menyerahkannya sepenuhnya ke hadirat Allah SWT..

Dari segi ke-ilmu Al Qur'an-an, Yasi-n ( يس ) termasuk pembuka surat (Fawa-tihus Suwar) yang terdiri dari huruf muqaththa'ah, tidak termasuk kalimat yang me-

<sup>12</sup>I b i d, hal 44

<sup>13</sup>Abdul Adhi-m Az Zarfany, Manah-hijul Irfa-n Fi-il-lu-mil Qur'an, Juz II, Da-ru Ihyasi Kutubil Arabiyah, - hal 175



Selubungan dengan pendapat yang kedua tersebut, se-  
bagian ulama ada yang mengatakan bahwa huruf-huruf Fa -  
wathuus Sawar itu adalah merupakan sigkatan (Contoh :  
أنا الله أعلم), sebagai sumpah Allah, sebagai pe-  
tunjuk berakhirnya suatu surat dan diawalinya surat yang  
lain, sebagai tanbih, sebagai cara untuk menghentakkan  
konsentrasi dsb.

Terkhususkan mengenai Yasin (يس), dari kalang-  
an ulama ada yang berpendapat sbh.:

1. Ibnu Abbas dan Ibnu Manafiyah : **يس** artinya **يا محمد**  
(suatu riwayat mengatakan bahwa menurut Ibnu Abbas :  
**يا انسان** artinya **يس**).
2. Ka'bul Akhbar mengatakan : **يس** adalah merupakan  
sumpah Allah.
3. Sa'id bin Jubair mengatakan : **يس** adalah salah satu  
dari nama Nabi Muhammad.
4. Abu Bakar Al Wara-q mengatakan : **يس** sama dengan  
**ياسيد البشر** sedang yang dimaksud adalah Muhammad.
5. Imam Malik mengatakan : **يس** adalah salah satu da-  
ri nama Allah.

Selain dari segi maknanya, dalam masalah bacaannya  
pun terdapat perbedaan, sebagian berpendapat :

1. Mengidzghomkan HUN pada wawunya lafadh **والقران الحكيم**  
(pendapat ahli Madinah dan Al Kisa'i),
2. Mengidzgharkan HUN (pendapat Abu Amr, Al A'masy dan  
Hamzah),
3. Mengkasrohkan HUN (pendapat Ibnu Abbas, Ibnu Abi Is-  
haq dan Ibnu Ashim),
4. Mendlommahkan HUN (pendapat Harun Al A'war dan Muham-  
mad as Samaiqi').<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Syiha-buddin Al Alu-sy, Op.Cit., hal 99



6. Surat XII (Yu-suf) :  
"Alif La-m Ra, ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah)".
7. Surat XIV (Ibra-hi-m) :  
"Alif La-m Ra, ( ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Terpuji".
8. Surat XV (Al Hizr) :  
"Alif La-m Ra, (Surat) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Kitab yang (sempurna) yaitu (ayat-ayat) Al Qur'an yang memberi penjelasan".
9. Surat XX (Tha-ha) :  
"Tha-ha. Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)".
10. Surat XXVI (Asy Syu'ara') :  
"Tha- Si-n Mi-m, inilah ayat-ayat Al Qur'an yang menerangkan".
11. Surat XXVII (an Naml) :  
"Tha- Sin, (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Qur'an dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan".
12. Surat XXVIII (Al Qashash) :  
"Tha- Si-n Mi-m, Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah)".
13. Surat XXXI (Luqma-n) :  
"Alif La-m Mi-m, inilah ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung himmah".
14. Surat XXXII (As Sajdah) :  
"Alif La-m Mi-m, Turunnya Al Qur'an yang tidak ada keraguan padanya (adalah) dari Tuhan semesta alam".



15. Surat XXXVI (Ya-si-n) :  
"Ya-si-n, Demi Al Qur'an yang penuh Kitab".
16. XXXVII (Sha-d) :  
"Sha-d, demi Al Qur'an yang mempunyai kekuasaan".
17. Surat XXX (Al Mu'min) :  
"Ha-mim, Diturunkan Kitab ini (Al Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".
18. Surat XXXI (Fushshilat) :  
"Ha- Mi-m, Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui".
19. Surat XXXIX (Asy Syu-ra-) :  
Ha- Mi-m, Ain Si-n Qa-f, Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang, sebelum kamu".
20. Surat XXXIII (Az Zuhruf) :  
"Ha- Mi-m, Demi Kitab (Al Qur'an) yang menerangkan, Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya)".
21. Surat XXXIV (Ad Dukha-n) :  
"Ha- Mi-m, Demi Kita (Al Qur'an) yang menjelaskan, sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan".
22. Surat XXXV (Al Ja-tsiyah) :  
"Ha- Mi-m, Kitab (ini) diturunkan dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
23. Surat XXXVI (Al Ahqa-f) :  
"Ha- Mi-m, Diturunkan Kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".





Dha-' : tidak dipakai  
 Ain : dipakai  
 Ghi-n : tidak dipakai

Derikian ini bukanlah suatu kejadian yang tidak bersak-sud, bahkan sebaliknya, ia ada hikmahnya, syan tetapi hikmah tersebut tidak/belum diketahui.<sup>20</sup>

Kembali kepada masalah Ya-si-n ( يس ), ia akan lebih tepat kalau kita anggap sebagai tambah.

## 2. Al Qur'an Yang Bijaksana.

Pada ayat ke dua disebutkan bunyi ayat: **والقرآن الحكيم** (artinya : Demi Al Qur'an yang Maha Bijaksana). Allah bersumpah dalam surat Yasin ini tidak hanya "Demi Al Qur'an", tapi Allah menyertakannya sifat yang sangat mulia, sifat yang secerajat dengan sifat Dzatnya, bahkan salah satu dari sekian banyak namanya yang agung-yaitu **الحكيم** / Al Haki-m". Dengan disertakannya sifat tersebut pada Al Qur'an, jiwa yang terselipi keinsanan semakin semakin teguh menatapnya, akhlaq yang menghiasi diri semakin berkembang dari sekedar membaca sampai kepada penelusuran dan penganalisaan (bertadabbur) terhadap ke-Bijaksana/Hakim-an Al Qur'an.

Para mufasair memberikan pengertian "Al Haki-m" sbb. :

1. Al Qurthaby; Al Haki-m = Al Mukkam/sesuatu yang dijelaskan sehingga tidak terdapat kebatilan dan pertentangan. Tapi kadang-kadang, berarti "Al Mukkin"/sesuatu yang menjelaskan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Al Fakhrrur Ra-zy, Tafsi-r Kabi-r Al Fakhrrur Ra-zy, Juz XVI, Da-ru Kutubil Ilmiyah, Teheran, hal 39

<sup>21</sup> Abu Abdillah Al Qurthaby, Al Jami'u Liakha-mil Qur'an, Jilid VIII, Da-rus Sya'by, hal 5

2. Al Fakhru Ra-zy dan Al Qa-simiy; Al Ha-kim = suatu yang memiliki hikmah atau (sesuatu) yang berbicara dengan hikmah - yaitu diumpamakan seperti makhluk hidup yang bisa berbicara.<sup>22</sup>
3. Az Zamahsyary; Al Haki-m - sesuatu yang mempunyai hikmah, (dikatakan demikian) sebab ia merupakan daili yang berbicara dengan hikmah -(hal ini diumpamakan) seperti makhluk hidup...<sup>23</sup>
4. Izzah Darwazah; Al Hakim - Al Muhkam, yaitu sesuatu yang tidak batal dan tidak ada yang membatalkannya.<sup>24</sup>
5. Nasiruddin Al Baidlawi; Al Haki-m = sesuatu yang dijelaskan dengan susunan yang mentazjubkan dan mengandung arti yang bernilai tinggi.<sup>25</sup>

Kalau pengertian-pengertian di atas banyak yang menyebutkan bahwa "Al Haki-m" adalah sesuatu yang mempunyai hikmah, maka ahli bahasa (Abdul Lughah) memberikan pengertian "Hikmah" sebagai berikut :

1. Muhammad Ismail Ibrahim : "Hikmah" adalah sesuatu pengetahuan yang disertai amal dan adil atau sesuatu yang tepat/benar.<sup>26</sup>
2. Ar Ra-ghib Al Asfahany : "Al Hikmah" = kesesuaian (antara) sesuatu yang dikatakan benar dengan ilmu pengetahuan dan akal. Hikmah disandarkan kepada Allah berarti : mengetahui segala sesuatu dan (cara) mewujudkan nya-dengan batas (pengetahuan) yang maksimal. (sedang) Hikmah disandarkan kepada manusia berarti: mengetahui hal yang baik, yang berwujud atau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, demikian ini sebagaimana

<sup>22</sup> Al Fakhru Ra-zy, Op. Cit., hal 40

<sup>23</sup> Az Zamahsyary, Al Kasyya-f, jilid III, Da-rul - Ma'rifah, Libanon, hal 314

<sup>24</sup> Izzah Darwazah, At Tafsir Al Hadi-ts, Juz II, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah, hal 215

<sup>25</sup> Nasiruddin Al Baidlawy, Anwa-rul Tanzi-l Wa Asrarut Ta'wil, Jilid II, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah hal 276

<sup>26</sup> Muhammad Ismail Ibrahim, Mu'jama Li Al Fa-ahil Qur'aniyah, Da-rul Fikr Arabiyah, hal 142



















orang kafir quraisy, sebagaimana yang tampak pada ayat :  
 لتبذروا قومًا أنذرتهم من قبلهم فلم يسمعون لهذرا  
 فكم لا يؤمنون

(artinya : agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. Sesungguhnya pasti berlaku ketetapan Allah terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman).

Semenjak berakhirnya kerasulan Nabiullah Ismail AS. sedikit demi sedikit bangsa quraisy mengalami perubahan dalam bidang kepercayaan dan keyakinan. Sampai pada masa fathrah (masa sirnanya syari'at Allah sebelum datangnya syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.) mereka hanyut meyakini faham berhalaisme. Pada masa tersebut tidak seorangpun dari Rasul Allah yang memberikan peringatan kepada bangsa quraisy. Mereka disebut sebagai kaum yang " " . Oleh karena itulah, dari segi sosial religiusitas mereka berada dipersimpangan jalan, hatinya me ngakui kekuasaan yang maha kuasa (Tuhan) - tapi kegelapan di sekelilingnya membuat perbuatan mereka, sehingga mereka tidak menemukan Tuhan yang sebenarnya. Titik akhir kepercayaan mereka tertumpuh pada berhala-berhala yang tidak memberikan manfaat dan madlarat kepadanya. Ayat 55 dari surat X (Al Furqa-n) menyebutkan sbb.:

ويعبدون من دون الله مآء يفقهون ولا يضرون. وكان الكافر على ربه ظهيراً

Artinya: Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi madlarat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhan-nya<sup>40</sup>

Dengan keadaan orang-orang quraisy yang sedemikian inilah mereka diberi titel oleh Allah sebagai kaum yang lalai (Ghafil).

<sup>40</sup> Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 567





























Ketika ketiga utusan tersebut mengemukakan kembali tentang kerasulannya, penduduk negeri tetap dalam keingkaranannya dan mengatakan ketiga utusan tersebut dianggap sebagai manusia biasa yang tidak membawa suatu apapun melainkan hanya kedustaan belaka. Akhirnya tiada daya dan upaya untuk mengislamkan Ashhab Karyah, mereka hanya berucap "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang ditutus kepada kamu, dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas

Sejak peristiwa itu, Anthakiyah mengalami perkembangan yang tidak positif. Perubahan demi perubahan mengarah kepada kehidupan yang tidak menentu. Ada dikatakan, kurang lebih tiga tahun hujan tidak kunjung turun, bala penyakit berjangkit, pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian tersambat rapat-rapat tidak memberikan kepada penduduk negeri. Tergusurlah kekayaan, kemakmuran dan kemewahan Anthakiyah berganti menjadi siksaan. Ashhabul Qaryah yang tidak mampu menanggulangi kekeringan negerinya akhirnya melemparkan segala keberukan kepada ketiga utusan Nabi Isa AS. -Syam'un, Yafana dan An Najja-r mereka menuduh bahwa utusan-utusan itulah yang membawa bencana sehingga mereka tidak segan-segan mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami". Demikian tuduhan dan ancaman yang disampaikan oleh penduduk negeri Anthakiyah. Para utusan berbalik mengatakan: "Kemalangan kamu ini adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang) sebenarnya kamu adalah kamu yang melampaui batas".

Tatkala sang raja memutuskan hendak menghukum/membunuh para utusan, datanglah seorang laki-laki dari penduduk negeri yang telah beriman hendak membela utusan -



### 3. Akhir kisah penduduk negeri.

Pada ayat 28 - 29 mengandung penjelasan bahwa Antha kiyah setelah berbuat dhalim terhadap para utusan, negri itu tidak dituruni malaikat pembawa ketentraman, kecuali hanya teriakan yang bisa memampuskan penduduknya ("Dan Kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya. Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati").

Ayat 30 - 32 :

Terjemahannya :

30. Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu tiada datang seorang rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

31. Tidaklah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, Bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka. 32. Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami<sup>57</sup>

Penjelasan maksud ayat :

Topik Penjelasan :

1. Sungguh sayang bagi kaum yang tidak mau beriman.

Penjelasan Topik :

1. Sungguh sayang bagi kaum yang tidak mau beriman.

Pada ayat 30 terkandung pengertian yang berupa pengugahan psyhis orang-orang yang masih sempat meraguk kehidupan (pada zaman Nabi, khususnya orang-orang kafir Qura'isy) agar mereka berkenan meninjau kembali atas keingkar

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI., Op. Cit., hal 709



sar dari Kami dan untuk memberikan kenangan hidup sampai kepada suatu ketika.<sup>58</sup>

Penjelasan maksud ayat :

Topik Penjelasan.

1. Tanda kebesaran Allah dibalik Botany. 2. Tanda kebesaran Allah dibalik Astronomy. 3. Tanda kebesaran Allah dibalik keramaian Bahari.

Penjelasan masing-masing topik :

1. Tanda kebesaran Allah dibalik Botany.

Kalau diperhatikan, ayat-ayat dalam surat Yasin banyak dikhithabkan pada kaum pengingkar kerasulan Nabi Muhammad, disamping juga mengandung nilai tersirat untuk kaum mukmin. Erat kaitannya dengan masalah tersebut, pada ayat 33 - 44 mengandung penyampaian bukti atas kebenaran-kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan selanjutnya akan membuktikan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Allah SWT.

Ayat 33 - 34 menggugah umat manusia untuk memperhatikan secara lebih sadar terhadap salah satu fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya. Sampul yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut adalah masalah kausalitas nabati (yang oleh ilmuwan disebut dengan nama ilmu Botany). Ada ditegaskan didalamnya bahwa penyebab tetumbuhan itu adalah Tuhan yang diinformasikan oleh Muhammad, yaitu adalah Allah SWT.. Tanda ke-Tuhan-an Allah dapat dilihat pada proses kesuburan tanah yang asalnya tandus gersang. Disemburkannya mata air dari alam, jadilah ketandusgersangan tanah itu menjadi kebun-kebun subur yang menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan seperti kurma, anggur, padi, gandum dan lain-lain yang mengandung berbagai macam zat seperti kalori, gizi, protein dan vitamin yang setiap hari

<sup>58</sup> I b i d, hal 709.





























Ayat 77 - 83, yang terjemahannya sbb.:

77. Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata ! 78. Dan membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh ? 79. Katakanlah; "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya pertama kali. Dan dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk, 80. yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu", 81. Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan yang serupa dengan itu ? Benar, Dia berkuasa dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. 82. Sesungguhnya keadaannya apabila Dia mengetahui sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah (Kun) !" maka terjadilah ia. 83. Maka Maha Suci (Allah) yang ditangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.<sup>65</sup>

Keterangan sebab nuzul :

Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa ayat 77 -83 diturunkan berkaitan dengan peristiwa dialognya Rasulullah dengan Al A-sh Bin Wa-il. Pada suatu ketika Al A-sh Bin Wa-il datang kepada Rasulullah dengan membawa tulang yang telah rapuh, sambil mematah-matahkannya didepan Rasulullah ia berkata: "Hai Muhammadd apakah Allah akan membangkitkan tulang yang sudah lupuk ini ? Rasulullah menjawab: "Benar. Allah akan membangkitkan ini dan mematahkan kamu dan menghidupkan kamu kembali serta memasukkan kamu ke neraka jahanam". Untuk menegaskan ketetapan Allah atas kebangkitan kembali umat manusia, sekaligus untuk menjawab Al A-sh Bin Wa-il, diturunkanlah ayat 77 - 83 (surat Yasin).

Penjelasan Maksud Ayat :

Topik penjelasan:

1. Ketetapan Allah tentang kebangkitan kembali umat manusia di hari akhir.







Ayat 33 menyebutkan kekuasaan Allah SWT yang memegang segala kekuasaan. Kemudian atas kekuasaan-Nya tersebut ditegaskan pula bahwa kepadaNya lah manusia akan kembali menghadap. Dengan demikian ayat ini memberikan bimbingan filsafat kehidupan. Kehidupan bukanlah kehidupan itu sendiri, namun kehidupan ini adalah merupakan suatu proses menuju kepada suatu kehidupan di sisi Allah SWT.. Oleh sebab itu, wajib bagi pendaupa kebahagiaan di sisi-Nya untuk berbuat sebaik-baiknya di dunia ini.







## B. Saran-saran.

Dalam kaitannya dengan kandungan Al Qur'an, kekompleksan dan keluasaan kandungannya, kesuciannya keposisi dan pengaruhnya, dan kewajiban untuk mengimaninya, mempelajari, mengamalkan dan menjaganya, maka penulis menghibau dalam arti menyarankan pada para pembaca untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan serta menekatkan diri dalam usaha memahami Al Qur'an atau pengkajiannya, walaupun hanya melalui bagian-bagian surat atau ayat-ayatnya. Khususnya surat Yasin, cobalah untuk mengkajinya kembali dari sisi lain, misalnya dari segi ma'anil Qur'annya, i'jasnya, i'robnya dan lain-lain.

### Penutup.

Al Hamdu lillahil Robbil A-lamin, Alladzi-Ahsolal Ma-shili-n, wasa Shola-tu Wassala-mu Ala- Asyrofil Mur sali-n, Sayyidina- Muhammadin Wa ala-A-lihi Washohbini Ajma'i-n.

Harapan yang paling utama adalah tegar sapa dan kritik positif dari handaitolan yang telah menemukan kejangalan-kejangalan dalam skripsi ini. Hal tersebut diperlukan, tidak lain adalah untuk pentashihan dan untuk mengangkat kebenaran ke permukaan kemudian melotakkannya pada derajat yang setinggi-tingginya.

Kemudian hal yang lebih menjadi dambaan, mudah-mudahan Allah berkenan memberikan kemanfaatan dan faedah ilmu pengetahuan melalui skripsi ini. A-mi-n Ya-Robbal A-lami-n I.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKAAN

- Ahmad Musthafa Al Maraghy, Tafsir Al Mara-ghy, Juz I, Da-ru Ihya-i Turatsil Arabiy, Beirut
- At Thabary, Abu Ja'far Muhammad Bin Jari-r, Tafsi-r Ath Thabary, Wa Ghara-ibul Qur'an, Da-rul Fikr, Beirut
- Assuyuty, Jala-luddin, Ad Darrul Mantsu-r Fit Tafsi-ril Ma'tsu-r, Juz VII, Da-rul Fikr, Beirut.
- Al Kha-zin, At Tafsi-r Al Kha-zin, Juz VI Mustafa Al Ba bil nalby
- Ahmad Bin Hanbal, Munadul Ima-m Ahmad Bin Hanbal, Juz I, Da-ru Sha-dir, Beirut
- Aboe Bakar Aceh, Sejarah Al Qur'an, Sinar Bupemi, Aceh
- Abul A'la- Al Maudu-dy, Metode Dasar Memahami Al Qur'an, Al Muslimun, Bangil
- Abu Ra-bih, Abdul Khaliq Bin, Khansata Asyara wama'n Ma' al Qur'anil Kari-m, Da-rus Sya'by, Keero
- Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta
- Endang Saifuddin Ansuari.H., Kuliyah Al Islam, Pustaka, Bandung
- Fadlallah Syeikh, Yasin dan Al Fetech Takwil Filosofis, Rajawali Pers, Jakarta
- Fakhrur Ra-zi (Al), Tafsi-r Kabi-r Al Fakhrur Ra-zi, Da-ra Kutubil Ilmiyah, Teheran
- Darimiy (Ad), Sunan Ad Darimiy, Juz II, Da-rul Fikr
- As Suyuti, Jala-luddin, Al Itqa-n Fi- Ulu-mil Qur'an, Da-rul Fikr, Beirut
- John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta
- Louis Makhlu-f, Al Munjid Fil Lughah Wal A'la-m, Maktabah Syarqiyah, Libanon
- Labi-bus Sa'id, Al Jam'us Shautil Awwal Lil Qur'anil Ka-ri-m, Da-ru Kutubil Arabiyah, Keero
- Laura Veccia Vaglieri, Apologia Islam, Bulan Bintang, Jakarta
- Muhammad Al Ubazali, Fiehus Sirah, pt. Al Ma'arif, Bandung
- Muhammad Ali As Sha-bu-ny, Shafwatut Tafa-si-r, Juz III, Da-rul qalam, Beirut

- Muin Umar, A. dkk., Sosiologi Agama II, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta.
- Muhammad Haqqy An Nazily, Khasi-natul Asra-r, Usaha Kelu arga, Semarang
- Muhammad Izzah Darwazah, At Tafsir Al Hadits, Juz II, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah
- Muhammad Ismail Ibrahim, Mu'jamu Lialfa-dhi Wal A'la-mil Qur'an, Da-rul Fikril Arabiyah
- Muhammad Bin Alwy Al Maliky, Zubdatul Itqa-n, Da-rul In-san Kasro
- Muhammad Yunus, Tafsir Qur'an Karim, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- Moenawir Khalil, K.H., Al Qur'an dari Masa ke Masa, Rama dlany, Solo
- Maurice Bucaille, Bibel, Qur'an dan Sain Modern, Bulan Bintang, Jakarta
- Masfuk Suhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, pt. Bina Ilmu, Su rabaya
- Muhammad An Nawawy Al Ja-wy, At Tafsir Al Muni-r, Juz II pt. Al Ma'arif, Bandung
- Muhammad Khudlary Bik, Tari-kh At Tasyri' Al Islamy, Al Makhtabah At Tijariyah Al Kubra, Mesir
- Muhammad Jal-luddin Al Qasimy, Tafsir-rul Qa-simiy Al Musam MA Maha-sinut Ta'wi-l, Juz XIV, Da-ru Ihya-i Kutubil Arabiyah
- Nasiruddin Al Baidla-wy, Anwarut Tanzil Wa Asrarut Ta'wil, Daru Ihya-i Kutubil Arabiyah
- Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN, Ba lai Pustaka, Jakarta
- Ar Raghil Al Asfahany, Mu'jamu Mufradati Alfa-dhil Qur'an, Da-ru Kutubil Araby
- As Siddiqy, Hasby T.M., Sejarah dan Pengaruh Ilmu Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta
- Hanafi, A., Ushul Fiqh, Wijaya, Jakarta
- Syha-buddin Al Aluzy, Ruhul Ma'any Tafsir-ru Qur'anil A-dhi-m Was Sab'il Matsa-ny, Jilid VIII, Da-rul Fikr, Beirut
- Shaleh, Q, K.H. dkk., Asbabun Nuzul, cv. Diponegoro, Ban dung
- Saifullah Mahyuddin, Permata Al Qur'an (Terjemahan dari "Jawahirul Qur'an" karya Al Ghazali), Rajawali , Jakarta